



Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Religius Studi Kasus di MTSN Kota Batu

Nur Wasilah¹, Mulyadi², Nurul Yaqien³
^{1,2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: 220106210031@student.uin-malang.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-01 Keywords: <i>Management; Coaching; Students.</i>	<p>The purpose of this research is to determine the planning, implementation, evaluation and improvement of religious-based student development at MTSN Batu City. This research uses qualitative case study research with a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research results show that; 1) planning the development of case study students at MTSN Kota Batu, namely preparing a program design, analyzing it by looking at the positive and negative impacts, dividing tasks, making a definite program, proposing it to the school principal. Religious values are prayer together, discipline by arriving on time at meetings, honesty when arguing. 2) implementation of coaching for case study students at MTSN Kota Batu, namely that students follow according to the schedule that has been made, students' religious activities, namely memorizing short letters, Duha prayers, reciting the Koran before class time, reading Asmaul Husna, midday prayers, reading prayers, praying ashar congregation, 3) evaluation of the development of case study students at MTSN Kota Batu, namely looking at the results of students' assignments, looking at the results of daily tests, looking at mid-semester tests, looking at end-semester tests, looking at students' report cards, seeing students' achievements. 4) improving the development of case study students at MTSN Batu City, namely identifying the results of activity reports, if it turns out that the program objectives have not been achieved, then the intracurricular and extracurricular programs need to be redesigned to improve the next program, stabilizing the program, if the program that has been running can be implemented as planned. has been planned. preparation of extracurricular and intracurricular programs for the following year.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-01 Kata kunci: <i>Manajemen; Pembinaan; Peserta Didik.</i>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan pembinaan peserta didik berbasis religius di MTSN Kota Batu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) perencanaan pembinaan peserta didik studi kasus di MTSN Kota Batu yaitu menyusun rancangan program, menganalisis dengan melihat dampak positif dan negatifnya, membagi tugas, membuat program yang sudah pasti, mengusulkan kepada kepala sekolah. Nilai-nilai religius yaitu do'a bersama, kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, kejujuran pada saat berargumentasi. 2) pelaksanaan pembinaan peserta didik studi kasus di MTSN Kota Batu yaitu peserta didik mengikuti sesuai jadwal yang telah dibuat, Kegiatan religius peserta didik yaitu hafalan surat pendek, sholat dhuha, ngaji sebelum jam pelajaran, membaca asmaul husna, sholat dhuhur, membaca sholawat, sholat ashur berjamaah, 3) evaluasi pembinaan peserta didik studi kasus di MTSN Kota Batu yaitu melihat hasil tugas peserta didik, melihat hasil ulangan harian, melihat ulangan tengah semester, melihat ulangan akhir semester, melihat nilai raport peserta didik, melihat prestasi peserta didik. 4) perbaikan pembinaan peserta didik studi kasus di MTSN Kota Batu yaitu mengidentifikasi hasil laporan kegiatan, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya, pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.</p>

I. PENDAHULUAN

Manajemen pembinaan peserta didik merupakan suatu rangkaian merencanakan,

menggorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi terhadap semua program peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas

peserta didik. (Badrudin 2014, 56) Manajemen pembinaan di sekolah harus dilakukan dengan baik dengan kerjasama semua sumber daya di sekolah. Sumber daya manusia merupakan elemen yang penting dalam suatu organisasi. (Hidayat 2021, 110)

Dalam manajemen pembinaan yang menjadi fokus utama yakni pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah. (Yaqien, Sholeh, and Ghofur 2021) Dalam lembaga pendidikan berbasis Islam biasanya membuat kegiatan yang berbasis religius di sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan religious (Mulyadi 2022). Kegiatan pembinaan peserta didik berbasis religius merupakan suatu kegiatan religi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (Alfiah 2018, 51). Tulisan ini penting dilakukan untuk memperkuat tulisan yang sebelumnya mengenai manajemen pembinaan peserta didik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suheli pada tahun 2019 dengan judul penelitian "Manajemen Pembinaan Peserta didik Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Plus Al Buhkori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes". Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan yaitu manajemen pembinaan di sekolah merupakan upaya mempersiapkan generasi muda yang lebih baik dengan mempunyai banyak pengetahuan serta pemahaman agama. Kegiatan pembinaan dikembangkan dengan sistematis melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Proses pembinaan peserta didik melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Suheli 2019, 134).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan empat hal, yaitu; *pertama*, perencanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di MTSN Kota Batu; *kedua*, pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di MTSN Kota Batu; *ketiga*, evaluasi pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di MTSN Kota Batu; *keempat*, perbaikan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di MTSN Kota Batu. Penjelasan yang rinci dan mendalam diharapkan bisa untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana manajemen pembinaan peserta didik berbasis religius di MTSN Kota Batu.

Tulisan ini didasarkan pada suatu hal yang penting dalam melakukan pengelolaan peserta didik di sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Tulisan ini mendasarkan tiga keyakinan argumen pokok. *Pertama*, cara melakukan perencanaan pembinaan peserta

didik berbasis religius di sekolah. *Kedua*, cara melaksanakan program pembinaan peserta didik berbasis religius di sekolah. *Ketiga*, cara mengevaluasi perencanaan pembinaan peserta didik berbasis religius di sekolah. *Keempat*, cara melakukan perbaikan pembinaan peserta didik berbasis religius di sekolah. Tulisan ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan pengelolaan pembinaan peserta didik yang baik di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memaparkan mengenai suatu masalah yang ada di lembaga pendidikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan dengan menggunakan berbagai metode penelitian yang ada (Anggito 2018). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan primer. Sumber data primer yang diperoleh melalui waka kesiswaan, waka kurikulum, dan beberapa guru. Sumber data sekunder yaitu diperoleh dari sumber yang sudah ada di lembaga pendidikan, seperti dokumen. (Hermawan 2018). Tempat penelitian ini di MTSN Kota Batu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Ramdhan 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di MTSN Kota Batu

Perencanaan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di MTsN Kota batu yakni selalu dilakukan perencanaan terlebih dahulu setiap awal semester tahun ajaran baru agar sesuai dengan tujuan sekolah. Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan program sesuai visi dan misi, menganalisis program yang telah disusun dengan melihat dampak positif dan negatifnya, membuat program yang sudah pasti, membagi tugas dan terakhir mengusulkan pada kepala sekolah. Perencanaan program ini dilakukan pada setiap awal semester. Dalam rapat perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu

saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

2. Pelaksanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di MTSN Kota Batu

Pelaksanaan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di MTsN Kota batu yakni pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Semua peserta didik mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pembinaan intrakurikuler di sekolah yaitu mengikuti kurikulum dari kementerian pendidikan dan juga ada tambahan dari sekolah sendiri yakni ada pembelajaran riset, pembelajaran juz amma, diniyah, dan olimpiade matematika, ipa, ips. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler nya yaitu ada pramuka, robotik, seni tari, qiro'ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.

Dalam program intrakurikuler, terdapat beberapa nilai-nilai religius di dalamnya yang telah diterapkan di MTsN Kota Batu yaitu pelaksanaan kegiatan religius disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sejak awal. Terdapat beberapa kegiatan religius yaitu jam 06.35 hafalan surat pendek, 06.40 sholat dhuha, 06.55 ngaji sebelum jam pelajaran, 09.35 membaca asmaul husna, 12.00 sholat dhuhur, 11.40 membaca sholawat, 15.00 sholat ashar berjamaah. Selain itu terdapat kegiatan religus yang tidak dilakukan setiap hari yaitu istighosah dan juga memperingati hari besar islam. Untuk ekstrakurikuler yaitu ada kegiatan religius qiro'ah dan al-banjari.

3. Evaluasi Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di MTSN Kota Batu

Evaluasi pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik di MTsN Kota Batu yakni proses pengecekan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilakukan. Setiap guru dapat melakukan pengawasan pada program yang telah berjalan, ketika mengajar bisa melihat kekurangan ataupun kelebihan dan juga dampaknya bagi

peserta didik. Kemudian guru dapat mencatat hal-hal yang ditemukan, sehingga nanti ketika ada rapat dapat disampaikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan pengawasan dan pengecekan pada program yang telah berjalan.

Proses evaluasi program pembinaan peserta didik dilakukan setiap hari, seperti ketika guru mengajar di kelas atau melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat melakukan pengecekan. Tahap selanjutnya yakni rapat bersama pada setiap satu bulan sekali, dan setiap awal semester untuk membahas mengenai hasil dari program yang telah berjalan. Tolak ukur yang dapat dilihat yaitu pada tugas, ulangan harian, lomba, perubahan sikap, dan hasil raport peserta didik, prestasi peserta didik. Dalam rapat evaluasi pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do'a besama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

4. Perbaikan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di MTSN Kota Batu

Perbaikan dari program pembinaan peserta didik di MTsN Kota Batu yakni terdapat beberapa tahap tindak lanjut yang dilakukan yaitu a) mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti program kegiatan ekstrakurikuler, silabus materi, rencana pelaksanaan, penilaian hasil kegiatan, hasil evaluasi. b) perbaikan program, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya. c) pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. d) penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.

Dalam rapat perbaikan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal

rapat itu do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di MTSN Kota Batu

Perencanaan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di MTsN Kota Batu yakni selalu dilakukan perencanaan terlebih dahulu setiap awal semester tahun ajaran baru agar sesuai dengan tujuan sekolah. Perencanaan dilakukan karena sangat penting agar segala program yang direncanakan berjalan dengan lancar dan hasilnya memuaskan. Proses perencanaan pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah sangat penting dilakukan. Hal pertama yang dilakukan adalah rapat dengan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Perencanaan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan program sesuai visi dan misi, menganalisis program yang telah disusun dengan melihat dampak positif dan negatifnya, membuat program yang sudah pasti, membagi tugas dan terakhir mengusulkan pada kepala sekolah. Perencanaan program ini dilakukan pada setiap awal semester.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Muh Hambali and Mualimin dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pendidikan Islam", menyatakan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan program yaitu ada beberapa; Menentukan prioritas, lembaga pendidikan harus mampu menentukan prioritas yang akan direncanakan. Dalam menentukan prioritas, semua komponen harus terlibat dalam kegiatan tersebut, seperti peserta didik dan masyarakat. Menetapkan tujuan, fungsinya yaitu sebagai acuan untuk dalam melakukan perencanaan suatu kegiatan. Menetapkan tahap formulasi prosedur atau rencana tindakan. Menyerahkan tanggungjawab, baik ada kelompok atau individu yang terlibat dalam perencanaan (Hambali and Mualimin 2020, 30).

Dalam rapat perencanaan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak

sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Alfiah dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone", menyatakan bahwa nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Berikut ini contoh nilai-nilai religius; kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi, mengikuti kegiatan religious (Alfiah 2018, 51).

2. Pelaksanaan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di MTSN Kota Batu

Pelaksanaan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler di MTsN Kota Batu yakni pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Semua peserta didik mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pembinaan intrakurikuler di sekolah yaitu mengikuti kurikulum dari kementrian pendidikan dan juga ada tambahan dari sekolah sendiri yakni ada pembelajaran riset, pembelajaran juz amma, diniyah, dan olimpiade matematika, ipa, ips. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler nya yaitu ada pramuka, robotik, seni tari, qiro'ah, al-banjari, riset, catur, pencak silat, taekwondo, *English club*, *Arabic club*, *art club*, PMR, paduan suara, futsal, voli, bulu tangkis, basket dan jurnalistik.

Pelaksanaan pada kegiatan pembinaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di MTsN Kota Batu merupakan suatu bentuk motivasi, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada semua sumber daya manusia dalam suatu organisasi agar mempunyai kesadaran untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rezky Akbar Norrahman dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, menyatakan bahwa fungsi pelaksanaan pada dasarnya

adalah suatu bentuk motivasi, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada semua sumber daya manusia dalam suatu organisasi agar mempunyai kesadaran untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan ini mencakup kebijaksanaan, keramahan, konsistensi, keterbukaan dan keteladanan dan melakukan kegiatan.

Dalam pelaksanaan terdapat beberapa tugas yang harus dilaksanakan, seperti pembinaan peserta didik, manajemen sumber daya, penerapan kebijakan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan kegiatan, serta evaluasi. Melalui tugas tersebut, fungsi ini berupaya untuk suatu kegiatan atau program pendidikan yang akan diterapkan dapat dijalankan dengan efisien dan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Norrahman 2023, 30). Hal ini sejalan dengan pernyataan Hasrian Rudi Setiawan dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik", menyatakan bahwa faktor-faktor penting yang terlibat dalam mempengaruhi proses peningkatan kualitas lulusan yaitu kepala sekolah, guru, kurikulum, sarana dan prasarana (Setiawan 2021, 180-83).

Dalam program intrakurikuler, terdapat beberapa nilai-nilai religius di dalamnya yang telah diterapkan di MTsN Kota Batu yaitu pelaksanaan kegiatan religius disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun sejak awal. Terdapat beberapa kegiatan religius yaitu jam 06.35 hafalan surat pendek, 06.40 sholat dhuha, 06.55 ngaji sebelum jam pelajaran, 09.35 membaca asmaul husna, 12.00 sholat dhuhur, 11.40 membaca sholawat, 15.00 sholat ashar berjamaah. Selain itu terdapat kegiatan religius yang tidak dilakukan setiap hari yaitu istighosah dan juga memperingati hari besar islam. Untuk ekstrakurikuler yaitu ada kegiatan religius qiro'ah dan al-banjari.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Alfiah dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone", menyatakan bahwa nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Berikut ini contoh nilai-nilai religius; kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial,

toleransi, mengikuti kegiatan religius. Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha melestarikan, mempertahankan, serta menyempurnakan umat manusia agar selalu beriman pada Allah dengan melaksanakan syariat Islam. Sehingga kegiatan keagamaan dianjurkan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Alfiah 2018, 51).

3. Evaluasi Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di MTsN Kota Batu

Evaluasi pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik di MTsN Kota Batu yakni proses pengecekan pada program intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalu dilakukan. Setiap guru dapat melakukan pengawasan pada program yang telah berjalan, ketika mengajar bisa melihat kekurangan ataupun kelebihan dan juga dampaknya bagi peserta didik. Kemudian guru dapat mencatat hal-hal yang ditemukan, sehingga nanti ketika ada rapat dapat disampaikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan pengawasan dan pengecekan pada program yang telah berjalan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Widodo dan Nurhayati dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pendidikan", menyatakan bahwa kegiatan pengecekan pada program yang telah berjalan yakni dengan melakukan pengawasan dan menyusun rencana perbaikan pada program dengan didasarkan pada kelemahan yang ada. Kemungkinan hasil yang akan didapatkan yakni ada tiga kemungkinan. 1) hasilnya bermutu sesuai perencanaan, sehingga prosedur dan program dapat digunakan kembali pada waktu yang akan datang. 2) hasilnya tidak bermutu, sehingga suatu prosedur dan program harus diperbaiki atau diganti. 3) prosedur atau program bisa digunakan pada waktu atau keadaan yang berbeda. (Widodo and Nurhayati 2020, 227)

Proses evaluasi program pembinaan peserta didik dilakukan setiap hari, seperti ketika guru mengajar di kelas atau melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Guru dapat melakukan pengecekan. Tahap selanjutnya yakni rapat bersama pada setiap satu bulan sekali, dan setiap awal semester untuk membahas mengenai

hasil dari program yang telah berjalan. Tolak ukur yang dapat dilihat yaitu pada tugas, ulangan harian, lomba, perubahan sikap, dan hasil raport peserta didik, prestasi peserta didik. Dalam rapat evaluasi pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Alfiah dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone", menyatakan bahwa nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Berikut ini contoh nilai-nilai religius; kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi, mengikuti kegiatan religius. Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha melestarikan, mempertahankan, serta menyempurnakan umat manusia agar selalu beriman pada Allah dengan melaksanakan syariat Islam. Sehingga kegiatan keagamaan dianjurkan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Alfiah 2018, 51).

4. Perbaikan Pembinaan Peserta didik Berbasis Religius Studi Kasus di MTSN Kota Batu

Perbaikan dari program pembinaan peserta didik di MTsN Kota Batu yakni terdapat beberapa tahap tindak lanjut yang dilakukan yaitu a) mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti program kegiatan ekstrakurikuler, silabus materi, rencana pelaksanaan, penilaian hasil kegiatan, hasil evaluasi. b) perbaikan program, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya. c) pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. d) penyusunan

program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Widodo dan Nurhayati dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Pendidikan", menyatakan bahwa Langkah-langkah tindak lanjut program yaitu a) Mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti program kegiatan ekstrakurikuler, silabus materi, rencana pelaksanaan, penilaian hasil kegiatan, hasil evaluasi. b) Perbaikan program, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya. c) Pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan. d) Penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya (Widodo and Nurhayati 2020, 230),

Dalam rapat perbaikan pembinaan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, pihak sekolah selalu mengaitkan pada nilai-nilai religius seperti ketika awal rapat itu do'a bersama pada saat memulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumen atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pernyataan Alfiah dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone", menyatakan bahwa nilai religius yaitu suatu nilai tentang konsep kehidupan religi atau keagamaan hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhan-Nya. Berikut ini contoh nilai-nilai religius; kejujuran, kedisiplinan, peduli sosial, toleransi, mengikuti kegiatan religius. Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha melestarikan, mempertahankan, serta menyempurnakan umat manusia agar selalu beriman pada Allah dengan melaksanakan syariat Islam. Sehingga kegiatan keagamaan dianjurkan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Alfiah 2018, 51).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari temuan-temuan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di MTSN Kota Batu yaitu: a) menyusun rancangan program sesuai visi dan misi, b) menganalisis program yang telah disusun dengan melihat dampak positif dan negatifnya, c) membuat program yang sudah pasti, d) membagi tugas, e) mengusulkan pada kepala sekolah. Nilai-nilai religius dalam perencanaan pembinaan peserta didik yaitu do'a bersama saat mulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta mengedepankan kejujuran pada saat berargumentasi atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.
2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di MTSN Kota Batu yaitu: a) peserta didik mengikuti sesuai jadwal yang telah dibuat, b) pembinaan peserta didik mengacu pada visi sekolah yakni ada 5 kata kunci yaitu riset, religius, unggul, kompetitif, wawasan lingkungan, c) pembiasaan ibadah, program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, program pengembangan diri, program pembinaan kedisiplinan. Kegiatan religius di sekolah yaitu hafalan surat pendek, sholat dhuha, ngaji sebelum jam pelajaran, 09.35 membaca asmaul husna, sholat dhuhur, membaca sholawat, sholat ashar berjamaah, kegiatan religius yang tidak dilakukan setiap hari yaitu istighosah dan memperingati hari besar islam. kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada kegiatan religius qiro'ah dan al-banjari.
3. Evaluasi pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di MTSN Kota Batu yaitu: melihat hasil tugas peserta didik, melihat hasil ulangan harian, melihat ulangan tengah semester, melihat ulangan akhir semester, melihat nilai raport peserta didik, melihat prestasi peserta didik, melihat perubahan sikap peserta didik. Nilai-nilai religius dalam evaluasi pembinaan peserta didik yaitu do'a bersama saat mulai rapat dan mengakhiri rapat, mengedepankan kedisiplinan dengan datang tepat waktu saat rapat, serta

mengedepankan kejujuran pada saat berargumentasi atau menyampaikan segala informasi yang dimiliki.

4. Perbaikan pembinaan peserta didik berbasis religius studi kasus di MTSN Kota Batu yaitu: a) mengidentifikasi hasil laporan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler seperti program kegiatan ekstrakurikuler, silabus materi, rencana pelaksanaan, penilaian hasil kegiatan, hasil evaluasi, b) perbaikan program, jika ternyata tujuan program belum tercapai, maka program intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu dirancang kembali untuk memperbaiki program berikutnya, c) pemantapan program, jika program yang telah berjalan dapat dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan, d) penyusunan program ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk tahun berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan dari temuan-temuan dan pembahasan pada penelitian ini peneliti memberikan saran kepada sekolah agar selalu melakukan pengelolaan dengan baik dan belajar ilmu baru untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah. 2018. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa Di MAN 1 Watampone." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1).
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Badruddin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Hambali, Muh, and Mualimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hermawan, Sigit. Amirullah. 2018. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hidayat, Ujang Syarip. 2021. *Urgensi Pemguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045*. Sukabumi: Nusaputra Press.
- Mulyadi. 2022. "Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 06 (04).
- Norrahman, Rezky Akbar. 2023. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Setiawan, Hasrian Rudi. 2021. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Umsu Press.
- Suheli. 2019. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes." *Tesis*.
- Widodo, Hendro, and Etyk Nurhayati. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaqien, Nurul, Ahmad Sholeh, and Abdul Ghofur. 2021. "Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1).
- Alfiah. 2018. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa Di MAN 1 Watampone." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1).
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Badruddin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Hambali, Muh, and Mualimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hermawan, Sigit. Amirullah. 2018. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hidayat, Ujang Syarip. 2021. *Urgensi Pemguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045*. Sukabumi: Nusaputra Press.
- Mulyadi. 2022. "Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 06 (04).
- Norrahman, Rezky Akbar. 2023. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Setiawan, Hasrian Rudi. 2021. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Umsu Press.
- Suheli. 2019. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Berbasis Pesantren Di Madrasah Aliyah Plus Al Bukhori Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes." *Tesis*.
- Widodo, Hendro, and Etyk Nurhayati. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaqien, Nurul, Ahmad Sholeh, and Abdul Ghofur. 2021. "Manajemen Mutu Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1).